

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

1. Metode Penelitian

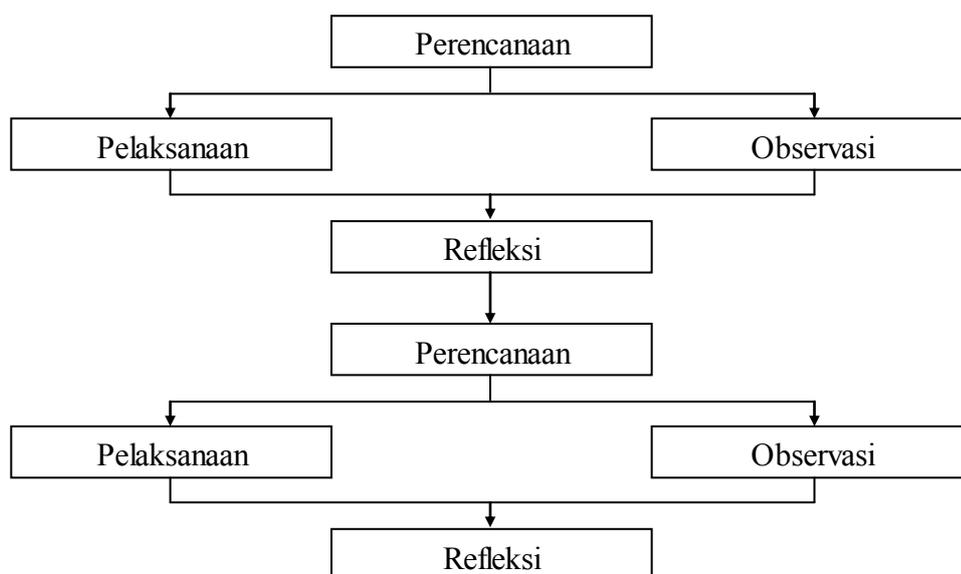
Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sugiyono mengenai penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi peran serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data (Sugiyono, 2015, hlm.11). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Dalam Sugiyono, 2015, hlm.9).

Metode penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Muslich, 2014, hlm. 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam prakyik pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. (Trianto, 2011, hlm. 13). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan.

2. Desain Penelitian

Model penelitian yang penulis pilih adalah model penelitian kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) yaitu Model spiral dari Kemmis dan tagart dengan melalui beberapa siklus tindakan yang dalam satu siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu Rencana, Aksi, Observasi, Refleksi. Dalam model penelitian ini dijelaskan bahwa apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan didalam siklus yang selanjutnya dengan komponen Rencana baru, Aksi, Observasi dan Refleksi. Adapun skema dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis & Taggart



B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa tersebut berasal dari keluarga yang berekonomi menengah keatas. Siswa di kelas IV ini memiliki perilaku yang beragam, didalam kelas IV tempat penelitian dilangsungkan terdapat 3 anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Karena satu dan lain hal yang terjadi ketika penelitian berlangsung maka

Pramessti Ganis Milik, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAY AND STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang diteliti dan menjadi partisipan dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari kota Bandung. Keadaan sekolah juga sudah dapat dikatakan baik karena memiliki fasilitas yang terbilang lengkap hal ini tentu menunjang terhadap proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini antara lain adalah perpustakaan, lapangan sekolah yang luas, kelas yang memadai dengan kondisi baik, ruang guru, dapur, kamar mandi, ruang inklusi, arena bermain anak, juga ada alat-alat kesenian dan alat-alat inklusi yang diperuntukan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada siswa di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*. Dalam setiap siklus yang dilakukan akan terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan yang disertai kegiatan observasi, dan refleksi sesuai dengan model penelitian yang telah dipilih yaitu model penelitian dari Kemmis dan Taggart, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan / Plan

Setelah masalah ditemukan, peneliti kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, tindakan tersebut meliputi :

- 1) Membuat Analisis Materi Pembelajaran dimana materi materi tersebut akan diimplementasikan dalam RPP dan proses pembelajaran.
- 2) Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*
- 3) Membuat lembar kerja kelompok
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 5) Menyiapkan lembar observasi indikator kerja sama

6) Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari

b. Pelaksanaan / Act

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melaksanakan rancangan rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran akan disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*, dimana pada tahap pertama guru akan melakukan pembagian kelompok secara heterogen, pada tahap kedua akan dilakukan pembagian sub pokok bahasan, pada tahap ketiga siswa akan melakukan diskusi kelompok, pada tahap keempat siswa akan melakukan kegiatan bertamu, pada tahap kelima siswa yang diam didalam kelompok bertugas menyampaikan informasi yang dia punya kepada tamu yang datang, pada tahap keenam siswa yang sedang bertamu akan mohon diri dan kembali ke tempatnya masing-masing, pada tahap ketujuh akan melakukan diskusi kelompok kembali dimana pada tahap ini siswa akan menyampaikan informasi yang dia dapatkan ketika dia bertamu dan akan didiskusikan bersama temannya yang lain. Pada tahap kedelapan siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Tahap pertama adalah tahap membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian dilakukan berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap kedua adalah pembagian sub-pokok bahasan dimana pemberian sub-pokok ini disertai dengan pembagian lembar kerja siswa juga materi yang akan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Diskusi ini dilakukan dengan cara dituntun oleh pertanyaan pertanyaan dalam lembar kerja kelompok yang telah diberikan.

Tahap ketiga adalah tahap diskusi kelompok dimana siswa akan mendiskusikan sub-pokok bahasan yang mereka dapatkan bersama kelompoknya. Diskusi ini dilakukan dengan cara dituntun oleh pertanyaan pertanyaan dalam lembar kerja kelompok yang telah diberikan.

Tahap keempat adalah tahap bertamu. Pada tahap ini 5 orang siswa dalam kelompok akan pergi bertamu ke 5 kelompok berbeda, tahap ini dilakukan

dengan kegiatan bermain peran dimana 5 siswa yang bertamu bertugas sebagai reporter dan temannya yang tinggal didalam kelompok bertugas menjadi narasumber.

Tahap kelima adalah tahap tinggal dalam kelompok. Tahap keempat dan tahap kelima dilakukan dalam waktu yang bersamaan, siswa yang bertugas diam didalam kelompok bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan kepada temannya yang bertamu. Tahap keempat dan tahap kelima ini merupakan ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*.

Tahap keenam adalah tahap dimana siswa yang bertamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing masing, setelah mereka melakukan kegiatan wawancara bersama narasumber yang mereka datangi.

Tahap ketujuh adalah mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, dimana setiap siswa akan menyampaikan hasil wawancaranya dan pada tahap ini siswa akan melakukan diskusi kembali untuk membahas hasil wawancara yang mereka lakukan dan menyatukan seluruh materi menjadi satu, karena sub-pokok bahasan dari masing-masing kelompok berbeda dan sub-pokok sub-pokok ini berasal dari satu materi yang utuh. Sehingga pada tahap ini siswa akan melakukan diskusi dan merangkai keseluruhan materi menjadi satu kesatuan.

Pada tahap kedelapan siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, setelah para siswa melakukan diskusi dan merangkum keseluruhan subpokok menjadi satu materi yang utuh, siswa akan melakukan presentasi didepan kelas mengenai materi di siklus I ini.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini observer akan mengamati kemampuan kerja sama yang dimiliki para siswa dan bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* berlangsung.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Stay and Stray*. Menjelaskan tentang analisis yang terhadap hasil observasi dan refleksi mengenai proses juga dampak tindakan dan perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan baru yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya bila dirasa siklus pertama belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus selanjutnya rencana rencana baru akan dibuat dan direvisi berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah peneliti melakukan refleksi pada pertemuan siklus I dari hasil lembar observasi dan hasil pengolahan data. Ada beberapa perubahan yang dilakukan walaupun rencana tindakan pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, berikut adalah perencanaan pada siklus II :

- 1) Membuat Analisis Materi Pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam RPP dan juga proses belajar mengajar
- 2) Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*
- 3) Membuat lembar kerja kelompok sesuai hasil refleksi dari siklus I
- 4) Membuat kartu wawancara dan kartu narasumber sebagai hasil refleksi dari siklus I
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 6) Menyiapkan lembar observasi indikator kerja sama
- 7) Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan (Act)

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang membedakan dengan siklus I adalah materi yang dipelajari. Pada saat siklus I materi yang dipelajari adalah mengenai persebaran hasil pertanian di Indonesia pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah makanan yang mengandung gizi seimbang. Lalu ada penambahan instrumen pembelajaran pada siklus ke

II, yaitu kartu wawancara dan kartu narasumber. Tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tahap pertama adalah tahap membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian dilakukan berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap kedua adalah pembagian sub-pokok bahasan dimana pemberian sub-pokok ini disertai dengan pembagian lembar kerja siswa juga materi yang akan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.

Tahap ketiga adalah tahap diskusi kelompok dimana siswa akan mendiskusikan sub-pokok bahasan yang mereka dapatkan bersama kelompoknya. Diskusi ini dilakukan dengan cara dituntun oleh pertanyaan pertanyaan dalam lembar kerja kelompok yang telah diberikan.

Tahap keempat adalah tahap bertamu. Pada tahap ini 5 orang siswa dalam kelompok akan pergi bertamu ke 5 kelompok berbeda, tahap ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran dimana 5 siswa yang bertamu bertugas sebagai reporter dan temannya yang tinggal didalam kelompok bertugas menjadi narasumber.

Tahap kelima adalah tahap tinggal dalam kelompok. Tahap keempat dan tahap kelima dilakukan dalam waktu yang bersamaan, siswa yang bertugas diam didalam kelompok bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan kepada temannya yang bertamu. Tahap keempat dan tahap kelima ini merupakan ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*.

Tahap keenam adalah tahap dimana siswa yang bertamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing masing, setelah mereka melakukan kegiatan wawancara bersama narasumber yang mereka datangi. Sebelum kembali ke dalam kelompok siswa akan mengisi kartu wawancara dan kartu nara sumber dimana kartu ini akan berisi tentang bagaimana sikap reporter ataupun sikap narasumber selama melakukan kegiatan. Apakah sopan atau tidak.

Tahap ketujuh adalah mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, dimana setiap siswa akan menyampaikan hasil wawancaranya dan pada tahap

ini siswa akan melakukan diskusi kembali untuk membahas hasil wawancara yang mereka lakukan dan menyatukan seluruh materi menjadi satu, karena sub-pokok bahasan dari masing-masing kelompok berbeda dan sub-pokok sub-pokok ini berasal dari satu materi yang utuh. Sehingga pada tahap ini siswa akan melakukan diskusi dan merangkai keseluruhan materi menjadi satu kesatuan.

Pada tahap kedelapan siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, setelah para siswa melakukan diskusi dan merangkum keseluruhan subpokok menjadi satu materi yang utuh, siswa akan melakukan presentasi di depan kelas mengenai materi di siklus I ini.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini observer akan mengamati kemampuan kerja sama yang dimiliki para siswa dan bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Stay and Stray*. Menjabarkan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Jika keberhasilan dari siklus ke II ini sudah dirasa cukup maka peneliti hanya akan melakukan dua siklus saja.

D. Prosedur Substansif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar juga sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang dilakukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berisi kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Stay and Stray*.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

c. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerjasama pada siswa

d. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini akan digunakan ketika anak melakukan kegiatan *Stray* atau bertamu ke kelompok lain. Karena dalam kegiatan bertamu anak akan memerankan reporter dan melakukan kegiatan wawancara.

e. Kartu Berkunjung

Kartu berkunjung ini digunakan ketika kegiatan wawancara, penggunaan kartu bertamu ini berperan sebagai tanda siswa telah melakukan wawancara dan menjalankan tugasnya sebagai reporter. Pengisian kartu bertamu bertujuan untuk menilai keseriusan seorang narasumber saat melakukan perannya dalam kegiatan *stay and stray*.

f. Kartu Kunjungan

Kartu kunjungan ini digunakan ketika kegiatan wawancara, penggunaan kartu kunjungan ini berperan sebagai tanda siswa telah melakukan wawancara dan menjalankan tugasnya sebagai narasumber. Pengisian kartu kunjungan bertujuan untuk menilai keseriusan seorang reporter saat melakukan perannya dalam kegiatan *stay and stray*.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrumen pembelajaran, ada pula instrumen pengungkap data yang digunakan oleh peneliti dan akan dijabarkan dalam tabel 3.1 data dan pengungkap data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data dan Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Data yang akan diungkap	Alat Pengungkap Data
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Stay and Stray</i> pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar ?	Aktivitas siswa sesuai dengan langkah kooperatif tipe <i>Stay and Stray</i>	Lembar Observasi aktivitas siswa
		Dokumentasi
		Catatan Lapangan
Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Stay and Stray</i> ?	Kemampuan Kerja Sama	Lembar observasi kemampuan kerja sama
		Dokumentasi

a. Lembar Observasi model pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray*

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar observasi kemampuan kerjasama

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kerja sama siswa pada kelompoknya. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa pada setiap siklus. Skala yang digunakan dalam lembar observasi ini adalah skala likert yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, skala dalam lembar observasi disusun dari skala 1 sampai 4, dimulai dari 1 yang berarti jarang, 2 berarti kadang-kadang, 3

berarti sering, hingga 4 berarti selalu, sesuai dengan teori dalam skala likert dimana skor pengukuran mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif begitupun sebaliknya. Indikator kerja sama yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan kooperatif menurut Johnson & Johnson yang diperinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Kerja Sama

NO	Aspek	Indikator
1.	Interdependensi positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan peranan dirinya dan peranan temannya dalam kelompok. 2. Membagi tugas sama rata. 3. Melibatkan seluruh anggota dalam membuat keputusan.
2.	Interaksi tatap muka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.
3.	Tanggung jawab individual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas perorangan dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh sungguh. 2. Menyampaikan hasil pekerjaan individu kepada anggota yang lain dan hasil pekerjaan kelompok kepada teman sekelas dengan baik.
4.	Skil-skil kelompok kecil dan interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan untuk setiap anggota kelompok untuk berbicara dan menyampaikan idenya. 2. Menghargai pendapat setiap anggota kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan maksud untuk mengetahui tahapan tahapan pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Stay and Stray*.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, diantaranya :

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan untuk menganalisis hasil lembar observasi aktivitas siswa, kemudian data tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif atau pengolahan data kualitatif dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut :

- a. Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diaram.
- c. Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012, hlm. 91-99)

Sedangkan penggunaan data kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase dari keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Stay and Stray*. Penghitungan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan skala 1-4 dan berikut kategori dari keterlaksanaan proses pembelajaran :

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

Percentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali

66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

Untuk menghitung presentase dari proses pembelajaran

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{seluruh skor bagian RPP}} \times 100$$

menggunakan rumus, dibawah ini

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

2. Data Peningkatan Kemampuan Kerja Sama

Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka hasil dari lembar observasi kemampuan kerja sama siswa. Pengolahan data menggunakan kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif prosentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 207)

Adapun rumus untuk menghitung prosentase adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan (Ali, 1985, hlm 184).

Sedangkan untuk pengolahan data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya kemampuan kerjasama siswa kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui pembelajaran kelompok.

Dari data analisis tersebut ditentukan kategori kemampuan kerja sama sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Kerja Sama (siswa)

Persentase	Kriteria
≤ 54 %	Kurang Sekali
55-59 %	Kurang
60-75%	Cukup
76-85 %	Baik
86-100%	Baik Sekali

(Sumber: Ngalm Purwanto, 2002, hlm.103)

3. Kriteria Keberhasilan

Menurut depdiknas bahwa kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dan mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur (Depsiknas, 2008, hlm. 4). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil bila sudah mencapai patokan yang telah ditentukan dan dapat dikatakan tidak berhasil bila belum mencapai patokan yang ditentukan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada depdiknas (Depdiknas, 2008, hlm. 4) yang mengatakan bahwa :

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah : 1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; 2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan 3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila kerja sama siswa kelas IV A adalah mencapai $\geq 75\%$ maka kerja sama siswa dapat dikatakan berhasil.